

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini begitu banyak terjadinya krisis moral yaitu peserta didik dalam kehidupannya hanya mementingkan dunia dari pada akhirat seperti halnya membaca Al-Qur'an dan mempelajari tentang ajaran agama Islam, banyak siswa sekarang ini tidak mempunyai niat untuk memahami dan mengkaji Al-Qur'an, sehingga pengetahuan mereka tentang agama Islam dan Al-Qur'an sangat sedikit, yang mengakibatkan kualitas keagamaan mereka sangat rendah.<sup>1</sup>

Seperti kejadian berikut, peserta didik saat ini banyak yang mengalami kegagalan dalam bertingkah laku. Artinya, peserta didik sekarang banyak terjerumus kearah yang negatif atau di kenal dengan rendahnya moral.<sup>2</sup> Diantara pendidikan yang paling mulia untuk peserta didik yaitu pendidikan menurut Al-Qur'an sebab Al-Qur'an merupakan simbol keyakinan agama Islam yang amat utama. Dengan mengajarkan pendidikan menurut Al-Qur'an pada peserta didik, mereka lebih dekat dengan pedoman hidupnya dan selalu dekat dengan Allah Swt. Pendidikan Al-Qur'an pada anak termaksud menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 11.

<sup>2</sup>nurul zuriah, *op. cit.*

<sup>3</sup>Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 67.

Pendidikan tidak hanya merupakan pendidikan formal yang didapati di sekolah saja, akan tetapi dapat juga melalui pendidikan di lingkungan keluarga yaitu sebagai usaha meningkatkan kualitas anak dalam wawasan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.<sup>4</sup> Sesuatu pendidikan dapat berhasil dengan melalui salah satu ialah pengajaran dengan pelaksanaan seperti bimbingan misalnya pemberian arahan, dukungan, nasehat dan penyuluhan agar peserta didik mampu mengatasi, dan menyelesaikan masalahnya sendiri.<sup>5</sup>

Al-Qur'an ialah petunjuk bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa, karena di dalamnya menjelaskan perintah dan hukuman bagi orang yang melalaikannya yaitu untuk mengajak umat muslim supaya beribadah kepadanya. Selain itu Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia, apabila ingin mencapai kedamaian dan keselamatan di dunia dan akhirat sebaiknya bersungguh-sungguh belajar tentang ajaran agama Islam yang tercantum dalam Al-Qur'an.<sup>6</sup>

Pendidikan juga dinilai sebagai salah satu sektor pembangunan yang potensial dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Karena pendidikan adalah aktual artinya pendidikan bermula dari kondisi-kondisi

---

<sup>4</sup>Irja Putra Pertama Indah Anggara, Fitri Oviyanti, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SMP Syabab Al-Fatih Sri Mulya Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir," PAI Raden Fatah, 2, no. 217–229 (2020), hlm. 218.

<sup>5</sup>*Ibid.*

<sup>6</sup>Adam Cholil, *Dahsyatnya Al-Qur'an* (Jakarta: Amp Press, 2014), hlm. 165.

aktual dari individu yang belajar dan lingkungan belajarnya. Normatif artinya pendidikan tertuju pada pencapaian hal-hal yang baik atau norma-norma yang baik. Pendidikan adalah sesuatu pencapaian tujuan dalam artian pendidikan berupa serangkaian kegiatan bermula dari kondisi-kondisi actual individu yang belajar, tertuju kepada pencapaian individu yang diharapkan.<sup>7</sup>

Membaca Al-Qur'an berulang-ulang mempunyai pengaruh yang sangat luar biasa dan memiliki manfaat terhadap kesehatan fisik maupun jasmani bagi umat muslim. Membaca Al-Qur'an tidak sekadar mengembangkan kerja otak, namun dengan terus membaca Al-Qur'an jiwa merasa tentram dan damai.<sup>8</sup> Membaca Al-Qur'an merupakan pintu awal supaya kita semakin mengerti tentang keyakinan agama Islam yang kandung didalam Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat manusia sekaligus dasar hukum untuk menggapai keselamatan dunia dan akhirat. Al-Qur'an ialah salah satu pedoman hidup manusia, tanpa pedoman manusia akan kehilangan arah dan tujuan hidup. Akan tetapi umat Islam saat ini tidak menerapkan Al-Qur'an sesuai dengan petunjuk hidupnya. Oleh sebab itu, umat Islam saat ini tertinggal jauh dari

---

<sup>7</sup>Muh. Misdar, Abdullah Idi, M.Isnaini, Zuhijra dan Syarnubi, "*Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang,*" Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, III, No. 1 (2017): hlm. 53.

<sup>8</sup>Iskandar Mirza, *Sehat dengan Al-Qur'an* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2014), hlm. 60.

<sup>9</sup>Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 904.

agama lain dan menjadi lebih lemah tidak berdaya karena jauh dari pedoman hidup yaitu Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Setiap umat manusia diajarkan memahami dan mengkaji Al-Qur'an, Al-Qur'an memiliki tujuan yang sama ialah supaya peserta didik mampu membaca Al-Qur'an, mempelajari, mengamalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah.<sup>11</sup> Pada kegiatan pembelajaran peserta didik maka memerlukan salah satu cara yaitu untuk menentukan suatu keberhasilan pada proses pembelajaran. Seorang pendidik atau guru harus mempunyai teknik yang tepat dan benar dalam proses pembelajaran supaya tercapainya suatu tujuan yang diharapkan sebelumnya.

Adapun cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada peserta didik yaitu melalui pembiasaan tadarus Al-Quran. Pembiasaan merupakan metode yang paling tepat digunakan untuk peserta didik dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Pembiasaan adalah sesuatu yang dikerjakan secara terus-menerus agar kegiatan tersebut menjadi rutinitas setiap harinya.<sup>12</sup>

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an ialah mengarahkan siswa supaya membiasakan membaca Al-Qur'an agar memiliki sifat-sifat yang baik. Pembiasaan ini harus diterapkan oleh seorang pendidik dalam proses pembentukan kepribadian pada peserta didik untuk membiasakan akhlak terpuji agar tertanam

---

<sup>10</sup>Dapertemen Agama RI, *Op. Cit.*, 2011, hlm. 498.

<sup>11</sup>Iskandar Mirza, *Op. Cit.*, hlm. 65.

<sup>12</sup>Mulyasa, *Menejemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 165.

pada jati dirinya, sehingga aktivitas yang dikerjakan peserta didik dapat tersimpan dengan positif.<sup>13</sup>

Keberhasilan suatu program pendidikan dalam proses pembelajaran sangatlah ditentukan oleh dua hal yang penting yaitu kualitas dan kemampuan pendidik. Kualitas dan kemampuan pendidikan yang baik tanpa di dukung oleh metode mengajar yang baik hasilnya kurang optimal begitu pula dengan metode yang baik tanpa ditunjang oleh kualitas dan kemampuan pendidik yang baik jangan berharap hasilnya akan baik dan berkualitas.<sup>14</sup>

Karena metode merupakan salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, seorang pendidik harus bisa memilih metode yang sesuai dengan kondisi kelas dan karakter siswanya. Dengan metode tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap siswa khususnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah yang ada. Sehingga nantinya siswa-siswa dapat membaca dan memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>15</sup>

Dalam proses kegiatan mengajar pada peserta didik mengenai agama Islam. Maka diperlukan sebuah pendekatan-pendekatan tertentu pada peserta didik. Yaitu pendekatan keagamaan, pendekatan keagamaan merupakan cara seorang pendidik menangani peserta didik dengan cara pengajaran dan bimbingan

---

<sup>13</sup>H. E Mulyasa, *op. cit.*

<sup>14</sup>Lailatul Khasanah, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Abilluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*, (Lampung: 2019), hlm. 6.

<sup>15</sup>Lailatul Khasanah, *op. cit.*

dalam bentuk keagamaan, termaksud juga mengajarkan, mengajak, dan memotivasi peserta didik agar mereka mempunyai semangat untuk memahami ajaran-ajaran agama Islam.<sup>16</sup>

Pada dasarnya membimbing anak ialah asli kewajiban kedua orang tua, karena perkembangan teknologi yang sudah semakin canggih peserta didik menjadi tidak bermoral dalam bertingkah laku, oleh sebab itu orang tua menyerahkan kepada seorang pendidik untuk mengajarkan dan membimbing anak mereka menjadi lebih baik dan mempunyai nilai beragama Islam.<sup>17</sup> Di era globalisasi saat ini banyak sekali informasi yang harus didapati oleh orang tua untuk membekali nilai-nilai keagamaan bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu, seorang pendidik mempunyai kewajiban untuk mengarahkan, mendidik dan mengkaji Al-Qur'an sesuai ajaran Islam.

Kaum muslim pada saat ini dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sangat rendah, sebab pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak diterapkan lagi secara rutin dan sedikit umat Islam yang menyadari bahwa pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan, Al-Qur'an juga dikenal sebagai kitab suci yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup umat Islam didunia maupun akhirat.<sup>18</sup>

Penerapan pembiasaan membaca Al-Qur'an kini sudah diterapkan disalah satu sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Kegiatan membaca Al-Qur'an

---

<sup>16</sup>Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Kurikulum; Hingga Redfinsi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 113.

<sup>17</sup>Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 23.

<sup>18</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 1-2.

dapat meningkatkan kualitas bacaan pada peserta didik. Kegiatan membaca Al-Qur'an dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai kegiatan tersebut dibimbing dan diarahkan oleh guru yang mengajar jam pertama.

Berdasarkan deskripsi diatas, peneliti mengadakan di SMA Muhammadiyah 1 Palembang karena untuk mengetahui bagaimana pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan betapa istimewanya mempelajari ajaran agama Islam, terutama bagi generasi penerus umat Islam harus menguasai dan mengkaji kita suci Al-Qur'an, sehingga tidak mengabaikan di masa yang akan datang. Maka dari itu peneliti tertarik ingin mengangkat judul yang bertema **“Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palembang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Terdapat beberapa peserta didik kelas X yang belum mengetahui huruf hijaiyah
2. Banyaknya siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an
3. Minimnya kesadaran siswa kelas X dalam mengkaji Al-Qur'an
4. Pemahaman sebagian siswa terhadap ilmu tajwid masih terbatas
5. Minimnya minat siswa kelas X dalam membaca Al-Qur'an
6. Minimnya motivasi orang tua untuk memahami dan membaca Al-Qur'an

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palembang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palembang?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palembang
- b. Untuk mengetahui faktor penghemat dan pendukung pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an yang menjadi kegiatan rutinitas setiap pagi di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

#### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritik
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk kegiatan pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

2) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an pada siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan hasil analisis ini bisa meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an dan menambah wawasan berfikir positif terhadap kegiatan-kegiatan agama Islam.

2) Bagi Guru

Hasil ini diharapkan bisa membantu meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an dan mengatasi suatu masalah yang dihadapi pendidik dalam proses pembelajaran tentang pengenalan pemahaman peserta didik terhadap bacaan Al-Qur'an.

3) Bagi Sekolah

Hasil ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi untuk pendidikan agama Islam dan pembiasaan tadarus Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

4) Bagi peneliti

Yakni menambah wawasan tentang cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

## E. Tinjauan Pustaka

Srijatun, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berjudul.<sup>19</sup> “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Skawi Kabupaten Tegal”. Dengan kesimpulan pendidikan Al-Qur’an melalui metode iqro sudah cukup efektif karna sangat berpengaruh besar untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an. Adapun persamaan dalam skripsi ini ialah membahas tentang pembiasaan membaca Al-Qur’an. Tetapi yang membedakannya ialah Srijatun membahas tentang metode Iqro sedangkan peneliti memfokuskan pada kualitas bacaan Al-Qur’an.

Ainun Jariah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan berjudul.<sup>20</sup> “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an”. Dengan Ainun Jariah menyimpulkan bahwa siswa harus membiasakan tadarus Al-Qur’an untuk menjadikan kegiatan tersebut menjadi turintias setiap harinya. Hal ini berdampak positif bagi peserta didik bahwa dengan membiasakan membaca dan mengkaji Al-Qur’an menghasilkan perubahan perilaku positif, berakhlak mulia, dan menjadikan kepribadian yang sangat baik terhadap orang tua, guru maupun teman sebaya. Oleh karna itu, pembiasaan membaca Al-Qur’an memiliki keunggulan berupa program thafiz untuk semua siswa. Adapun persamaan dengan peneliti ialah membahas tentang pembiasaan tadarus Al-

---

<sup>19</sup>Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dengan Metode Iqra pada Anak Usia di RA Perwanida Skawi Kabupaten Tega,” *Semarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo*, 2017, hlm. 25.

<sup>20</sup>Ainun Jariah, “Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an,” Banjarmasin: Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari, 2019, hlm. 52-65.

Qur'an. Adapun perbedaannya ialah Ainun Jariah membahas tentang meningkatkan kecerdasan emosional siswa sedangkan peneliti memfokuskan pada kaulitas membaca Al-Qur'an.

Kasmira, Ainun jariyah, Melinda, dan Maya riski tasman, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tajwid *Card* pada Santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kec. Tallo".<sup>21</sup> Kasmira dkk menyimpulkan bahwa kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM), sedangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) bergantung pada kualitas pendidikan tajwid yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan terang, teratur dan tidak terburu-buru serta menjaga lisan dari kesalahan membacannya. Untuk mencapai hasil belajar pada peserta didik, perlu srategi yang digunakan adalah pengembangan media tawid *card*. Adapun persamaan dengan peneliti ialah membahas kegiatan melafalkan Al-Qur'an. Adapun perbedaanya Kasmira dkk, membahas tentang metode tajwid *card*, sedangkan peneliti memfokuskan pada kualitas membaca Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan dari kajian pustaka diatas, penelitian tentang pembiasaan tadarus Al-Quran dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palembang tidak ada yang menelitinya. Dalam hal ini peneliti mencoba meneliti dan menganalisis tentang " *Pembiasaan Tadarus*

---

<sup>21</sup>Kasmira dkk, "Peningkatan Kemampuan membaca Al-Qur'an Melalau metode Tajwid *Card* pada Santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Reppokalling Kelurahan Tammua Kec. Tallo," Tallo: Universitas Muhammadiyah Makasar, hlm. 1-10.

*Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*".

## **F. Kerangka Teori**

### 1. Pengertian pembiasaan Tadarus Al-Qur'an

Pembiasaan tadarus Al-Qur'an adalah pekerjaan yang dilaksanakan dengan terus-menerus dalam membaca Al-Qur'an untuk memperbagus bacaan Al-Qur'an dan menyempurnakan kesalahan dalam membaca Al-Quran.<sup>22</sup> Tadarus Al-Quran adalah suatu kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan menumbuhkan keimanan, ketaatan yang berpengaruh pada keistiqamahan dalam beribadah.<sup>23</sup> Kata tadarus timbul dari akar kata "darasa" "yaderusu" "taderusan" yang berarti saling mempelajari, antara jama'ah yang dilakukan secara bertatap muka dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakannya.<sup>24</sup>

### 2. Pengertian pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu cara yang dapat dikerjakan untuk melatih peserta didik untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan keyakinan agama Islam. Pembiasaan ialah sesuatu yang terencana dikerjakan secara terus-menerus supaya kegiatan tersebut menjadi rutinitas setiap harinya. Pembiasaan

---

<sup>22</sup>Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), hlm. 19.

<sup>23</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (UIN Maliki Press, 2009), hlm. 120.

<sup>24</sup>Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at 'Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 37.

menentukan manusia untuk menjadi lebih baik dan kebiasaan yang dikerjakan berulang-ulang akan terus melekat dan spontan dalam setiap pekerjaan atau aktivitas lainnya.<sup>25</sup>

Pembiasaan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, dalam proses mengajar perlu digunakan metode yang baik dan aktif. Oleh sebab itu, pengajaran harus dilakukan dengan keadaan aktif, menggembarakan, dan memotivasi peserta didik untuk membangun kemampuan diri mencapai suatu tujuan.<sup>26</sup> Pembiasaan ialah sesuatu yang sengaja dilakukan secara terus-menerus agar kebiasaan tersebut menjadi rutinitas yang harus dilakukan setiap harinya.<sup>27</sup> Pembiasaan merupakan sebuah cara atau tindakan sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.<sup>28</sup>

### 3. Pengertian Tadarus

Tadarus menurut bahasa arab adalah bentuk masdar dari kata darosa yaitu belajar. Tadarus berdasarkan *wazan tafa'ala* menjadi *tadarosan*. Kata kerja (*fi'il*) yang mengikuti wazan ini diantaranya mempunyai makna lilmusyarakah (saling), dimana subyek (*fi'il*) dan obyek (*maf'ul*) secara aktif melakukan perbuatan secara bersamaan, sehingga maknanya adalah saling mempelajari atau belajar bersama. Melafalkan Al-Qur'an ialah ibadah yang senantiasa mendekatakan diri kepada Allah SWT untuk memperkuat interpretasi tentang

---

<sup>25</sup>H. E Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 166.

<sup>26</sup>*Ibid.*

<sup>27</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter* (Bandung: ALFABETA, 2014.), hlm. 93.

<sup>28</sup>Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 110.

keyakinan agama Islam.<sup>29</sup> Istilah tadarus sebenarnya sedikit berbeda dengan yang kita ketahui dalam kehidupan sehari-hari, tadarus ialah semacam majelis atau kelompok dengan melafalkan Al-Qur'an secara bergantian atau juga bisa melafalkan Al-Qur'an dengan bersamaan.<sup>30</sup>

Tadarus merupakan pengajaran atau mengkaji. Tadarus menurut bahasa adalah belajar. Menurut istilah melafalkan Al-Qur'an ialah ibadah yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperkuat pengetahuan tentang keyakinan agama Islam. Al-Qur'an ialah membaca, mengkaji, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an yang merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling agung disisi Allah SWT.<sup>31</sup>

#### 4. Pengertian Al-Qur'an

Menurut Jalaludin, Al-Qur'an berarti bacaan, menghimpun, dan mengumpulkan. Adapun menurut istilah Al-Qur'an ialah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis dimushaf dan diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya dinilai sebagai Ibadah.<sup>32</sup> Al-Qur'an ialah kalam Ilahi yang diturunkan sebagai petunjuk hidup manusia, oleh karna itu Al-Qur'an lebih mudah dimengerti oleh akal manusia.<sup>33</sup>

---

<sup>29</sup>Imam Nawawi, *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an* (Bandung: Al-Bayan, 1996), hlm. 101.

<sup>30</sup>Imam Nawawi, *op. cit.*

<sup>31</sup>Pahmi Hidayah, *Pengaruh Tadarus Al-Qur'an Terhadap Minat Mengikuti Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Bagi Kelas X MA Al-Asror Patenon Gunungpati Semarang Tahun Ajaran 2007/2008. Skripsi. Institut Negeri Agama Islam Walisongo Semarang*, 2008, hlm. 220.

<sup>32</sup>Jalaluddin, *Cepat Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tunjuk Silang* (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm. 1.

<sup>33</sup>Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 30.

Al-Qur'an adalah multidimensi (penuntun, pembimbing, dan pedoman hidup manusia yang universal dan fleksibel (relevan dari waktu ke waktu), sehingga untuk mengaktualisasikannya sangat bergantung pada cara berpikir manusia, dengan demikian umat Muslim tertantang terus-menerus untuk mendalami atau mengkaji Al-Qur'an.<sup>34</sup>

#### 5. Kemampuan membaca Al-Qur'an

Dalam *kbbi wjs. Poerwadarminto*, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.<sup>35</sup> Sedangkan membaca memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.<sup>36</sup> Membaca merupakan salah satu aktivitas belajar. Hakikat membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bertujuan untuk memahami arti atau makna yang ada dalam tulisan tersebut.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

---

<sup>34</sup>H. Nor Hadi, *Jus Amma* (Hak Cipta: Erlangga, 2014), hlm. 2.

<sup>35</sup>Wjs. Poerwadarminto, *kamus umum bahasa indonesia*, (jakarta, balai pustaka 1987). hlm,

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm, 71

Dalam analisis ini jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian lapangan karena dalam penelitian ini sebagai objek penelitian ialah keadaan nyata pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

b. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan menerapkan Penelitian Deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini yang ingin dipahami yaitu bagaimana pelaksanaan pembiasaan tadarus Al-Qur'an dalam mengembangkan keahlian melafalkan Al-Qur'an peserta didik kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

## 2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari informasi melalui kegiatan wawancara dan observasi, yang terdiri atas tindakan dari inti penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah kumpulan data yang akan disajikan sebagai penjunjung dalam sebuah penelitian seperti, media buku, media internet, jurnal dan skripsi.

---

<sup>37</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi ialah upaya menghimpun data melalui penelitian dan penglihatan terhadap objek yang dituju.<sup>38</sup>

Observasi ini dilakukan secara langsung ketempat lokasi yang diteliti. Karena disini peneliti melakukan penelitian disekolah maka yang akan peneliti amati ialah pembiasaan tadarus Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

#### b. Wawancara

Wawancara ialah percakapan anantara dua orang atau lebih dengan berhadapan langsung antara narasumber dan pewawancara untuk mendapatkan informasi yang dibahas.<sup>39</sup>

Dalam interviu ini peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru yang mengajar di jam pertama tentang pembiasaan tadarus Al-Qur'an yang dilalukan setiap harinya.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tulisan atau ciptaan manusia akan hal atau kejadian yang terlewat. Bisa dikatakan dokumentasi tersebut seperti, meliputi buku,

---

<sup>38</sup>Sugiono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 118.

<sup>39</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 83.

foto dan lain sebagainya. Pengumpulan data ini bisa melalui alat kamera, fotocopy, buku-buku, atau berupa data tertulis.

#### 4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti yaitu teknik analisis yang dikemukakan oleh *Miles* dan *Huberman* sebagai berikut:<sup>40</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan, pemusatan, serta penyederhanaan data yang hanya memfokuskan hal-hal yang penting saja yang berkenaan tentang pembiasaan tadarus Al-Qur'an sehingga data yang telah direduksi akan menjadi lebih jelas dan terarah.

b. Penyajian Data

Penyajian data ialah dibuat dalam bentuk deskripsi yang singkat, data yang disajikan harus sederhana sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami oleh peneliti mengenai pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

c. Penarikan kesimpulan (*Verification*) ialah hasil akhir yang telah diuji kebenarannya dengan maksud penelitian tersebut dapat diterima atau ditolak.

d. Narasi adalah menjelaskan hasil dari data yang telah di analisis.<sup>41</sup> Dengan begitu peneliti akan lebih simpel memberitahukan hasil penelitian yang sudah diteliti.

---

<sup>40</sup>Morissan, *Metode Penelitian Servei* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), hlm. 27.

Dari hasil langkah-langkah yang telah ditempuh, lalu melakukan pengkajian guna untuk memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan-kelemahan yang ada pada pendidikan. Maksud dari diadakannya analisis ini ialah untuk memeriksa suatu pernyataan secara konseptual atas suatu pernyataan tersebut. Dan data-data yang bersifat kualitatif digambarkan melalui kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut katagori gunanya untuk memperoleh kesimpulan.

## **H. Sistematika Pembahasan**

**BAB I PENDAHULUAN.** Membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metodologi penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI.** Bab ini memaparkan beberapa teori yang berhubungan dengan judul yakni Pembiasaan Tadarus Al-Quran.

**BAB III LOKASI PENELITIAN.** Berisi penjelasan sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, dan data siswa.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.** Berupa pembahasan mengenai masalah yang akan diteliti yaitu pembiasaan tadarus Al-Qur'an.

**BAB V PENETUP.** Berisi uraian kesimpulan dan saran.

---

<sup>41</sup>Munawar Syamsudin Aan, *Metode Riset Kuantitatif Komunikatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 48.

